

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN TENTANG VAKSINASI COVID-19 PADA  
KEPALA KELUARGA DI KAMPUNG KOLONCUCU  
KELURAHAN TOBOLEU RW 02  
KECAMATAN TERNATE UTARA  
KOTA TERNATE**

Djunaira Andina Ishak<sup>1</sup>, Ircham Machfoedz<sup>2</sup>, M. Ischaq Nabil As Shiddiqi<sup>2</sup>  
[naira.andina@gmail.com](mailto:naira.andina@gmail.com)

**INTISARI**

**Latar Belakang:** Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) yang sangat cepat di antara manusia, ditambah dengan mobilitas manusia yang sangat tinggi dan lintas batas negara, menjadikan virus ini menjadi lebih berbahaya. Salah satu upaya yang sedang dikembangkan adalah pembuatan vaksin guna membuat imunitas dan mencegah transmisi. Hasil riset terbaru tentang kepercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 menyebutkan, kepercayaan warga atas keamanan vaksin corona atau Covid-19 tidak begitu meyakinkan, dengan hanya 56% masyarakat yang percaya terhadap keamanan vaksin corona yang disediakan pemerintah. Dari wawancara yang telah dilakukan, di tempat penelitian diperoleh hasil bahwa seluruh kepala keluarga belum mengetahui lebih jauh tentang Covid-19 dan vaksinasinya dan hanya mendapatkan informasi mengenai vaksin Covid-19 melalui koran atau televisi.

**Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan Booklet terhadap tingkat pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 pada kepala keluarga di Kampung Koloncucu, Kelurahan Toboleu, RW 02, Kecamatan Ternate Utara, Kota Ternate.

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian inferensial dengan desain penelitian *pra-eksperimental*. Rancangan penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest*. Penelitian ini dilakukan di Kampung Koloncucu, Kelurahan Toboleu, RW 02, Kecamatan Ternate Utara, Kota Ternate. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*, jumlah sampel adalah 44 responden. Uji analisis data menggunakan uji z.

**Hasil penelitian:** Hasil analisis uji z diperoleh nilai yaitu -9,9 berada pada daerah penolakan hipotesis statistik pada interval konfidensi dengan  $\alpha=0,05$ ;  $P<0,05$ .

**Simpulan:** Pendidikan Kesehatan dengan menggunakan Booklet berpengaruh terhadap pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 pada kepala keluarga di Kampung Koloncucu, Kelurahan Toboleu, RW 02, Kecamatan Ternate Utara, Kota Ternate.

**Kata Kunci:** Covid-19, Pendidikan Kesehatan, Booklet

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Alma Ata

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata

PERPUSTAKAAN ALMA ATA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

#### 1. Pandangan Umum

Wabah penyakit pernapasan baru yang pertama kali dilaporkan dari kota Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019 lalu kini telah meluas, penyebaran virus corona Covid-19 semakin berkembang secara pesat di seluruh dunia. Kondisi ini menyebabkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan wabah ini menjadi pandemi global. Dalam perkembangannya, wabah penyakit Covid-19 yang pertama kali terjadi di Wuhan, China pada Desember 2019 hingga April 2020 telah menyebar hingga ke 210 negara. Dengan karakteristik penyebarannya yang sangat cepat di antara manusia, ditambah dengan mobilitas manusia yang sangat tinggi dan lintas batas negara, menjadikan virus ini menjadi lebih berbahaya (1). Berdasarkan data dari *Worldometer* sampai pada 23 April 2020, kasus positif akibat virus ini telah mencapai 2,7 juta di seluruh dunia dimana Amerika Serikat, Spanyol dan Italia menempati tiga peringkat teratas sebagai negara dengan kasus tertinggi di dunia, meninggalkan China yang menjadi tempat awal penyebaran virus ini (2). Laju kasus positif Covid-19 semakin masif, tercatat per tanggal 27 oktober 2020 jumlah penderita Covid-19 di dunia telah mencapai angka 44 juta orang dengan 29,8 juta diantaranya sembuh dan 1,17 juta meninggal dunia dengan Amerika, India, Brasil, Rusia dan Prancis menempati 5 besar

negara penderita Covid-19 terbanyak. Indonesia sendiri tercatat memiliki 400.000 kasus, sembuh 326.000, meninggal 13,612 dengan DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan dan Riau menjadi 6 provinsi teratas dengan jumlah penderita terbanyak. Maluku Utara sendiri tercatat memiliki 2,193 kasus yang terkonfirmasi (3). Sementara itu Kota Ternate sendiri tercatat memiliki jumlah penderita Covid-19 yang terkonfirmasi sebanyak 809 orang (4).

Dari sejumlah vaksin yang dikembangkan di seluruh dunia, pada tanggal 18 Desember vaksin kolaborasi antara perusahaan Amerika Serikat, Pfizer dan perusahaan Jerman, BioNTech menjadi vaksin pertama yang merilis data hasil uji coba tahap akhir skala penuh dengan vaksin tersebut diklaim memiliki tingkat keberhasilan hingga 95% terhadap Covid-19. Menyusul Pfizer-BioNTech, Badan Obat dan Makanan Amerika Serikat (FDA) juga menyetujui vaksin buatan Moderna dan menjadikannya sebagai vaksin kedua yang mendapatkan persetujuan (5).



Gambar 1.1 Daftar negara-negara yang telah uji klinis vaksin Covid-19 (6).

Negara-negara yang telah memulai program vaksinasi virus corona pada bulan Desember adalah Inggris, Uni Emirat Arab, Kanada, Bahrain, Amerika Serikat, Kanada, Arab Saudi, Rusia, China, Israel, Qatar Swiss, Meksiko, Kuwait, Chili, Serbia, Kostarika, Prancis, Italia, Siprus, Spanyol, Denmark, Rumania, Polandia, Malta, Finlandia, Yunani, Oman, Republik Ceko. Negara-negara tersebut kebanyakan mempercayakan Belanda, Turki dan Indonesia menjadi negara berikutnya yang merilis vaksinasi pada bulan Januari 2021. Belanda seperti banyak negara-negara lainnya, mempercayakan vaksin Pfizer-BioNTech untuk meningkatkan kekebalan tubuh untuk terhindar dari infeksi parah Covid-19, sementara Indonesia, Turki dan Chili menggunakan Sinovac sebagai program vaksinasi dalam memerangi Covid-19 (6),(7),(8).

Indonesia telah memulai pemberian vaksin Sinovac dengan Presiden Indonesia menjadi orang pertama yang di suntik vaksin Covid-19 (9). Vaksin Sinovac yang dipakai di Indonesia adalah CoronaVac yang dikembangkan perusahaan China, uji di Indonesia menunjukkan tingkat efikasi vaksin ini 65,3% sementara di Brasil mengatakan 50,4% (10).

Di Indonesia, Presiden Jokowi sudah menetapkan program vaksinasi corona atau Covid-19 ke masyarakat akan dimulai pada awal tahun 2021. Program vaksinasi dengan sasaran menciptakan *herd immunity* untuk melawan corona akan diberikan gratis bagi masyarakat penerima vaksin Covid-19. Namun Satgas Penanganan Covid-19 Nasional

mencatat 16 % masyarakat Indonesia belum sepenuhnya percaya pada keberadaan Covid-19 sebagai wabah yang mematikan (11).

Hasil survei lain yang dilakukan Survei Saiful Mujani Research & Consulting (SMRC) atau riset-riset lain terbaru tentang kepercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 menyebutkan, kepercayaan warga atas keamanan vaksin corona atau Covid-19 tidak begitu meyakinkan, dengan hanya 56% masyarakat yang percaya terhadap keamanan vaksin corona yang disediakan pemerintah (12). Survei SMRC juga menunjukkan, keinginan untuk melakukan vaksinasi Covid-19 lebih besar ditemukan di kalangan warga berusia lebih tua dibandingkan mereka yang lebih muda, kecenderungan keinginan serupa ditemukan pula pada kaum pria, berpenghasilan lebih tinggi, dan tinggal di pedesaan. Menurut survei tersebut, 42% warga berusia lebih dari 55 tahun menyatakan bersedia mengikuti vaksinasi. Sedangkan di usia lebih muda persentasenya lebih rendah, yakni di kelompok usia 41-55 tahun (41%), di kelompok usia 26-40 tahun (36%), dan di kelompok usia 25 tahun ke bawah (31%) (13).

Kerala keluarga memiliki peranan penting dalam membantu pencegahan penyebaran Covid-19. Tingkat pengetahuan kepala keluarga yang kurang atau rendah mengakibatkan penyebaran Covid-19 dengan mudah menjangkau anggota keluarga lainnya. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang TB yang signifikan secara statistik ( $p < 0,001$ ) antara sebelum ( $10,18 \pm 1,781$ ) dan sesudah ( $11,88 \pm 1,686$ ) edukasi menggunakan Booklet (14). Penelitian lain yang

mendukung menunjukkan pengetahuan masyarakat tentang Covid 19 yang berada pada kategori tinggi dan perilaku masyarakat tentang pencegahan dan penularan Covid-19 pada kategori baik dapat menjadi potensi dan kekuatan yang baik bagi pemerintah dalam program penanganan Covid-19 (15).

## **2. Kondisi di Tempat Penelitian**

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2020 di Dinas Kesehatan Kota Ternate, didapatkan data sekunder dari laporan kasus pasien terkonfirmasi positif Covid-19 periode Maret sampai Oktober di kelurahan Toboleu adalah sebanyak 23 orang atau 2,8% dari total penderita. Kemudian hasil studi pendahuluan pada tanggal 27 Oktober 2020 ke Kantor Kelurahan Toboleu, Kecamatan Ternate Utara, Kota Ternate, diperoleh data hasil wawancara dengan ibu lurah bahwa masyarakat di kelurahan tersebut umumnya masih banyak yang belum percaya dan menyangsikan kebenaran penyakit Covid-19. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang masih melakukan aktivitas layaknya sebelum ada pandemi Covid-19 dengan tidak melaksanakan anjuran protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Masyarakat masih cenderung berkerumun di tempat-tempat umum dan tidak merasa khawatir sama sekali. Dari data sekunder diperoleh jumlah Kepala Keluarga (KK) pada RW 002 yang terdiri dari RT 004 dan RT 005 adalah sebanyak 85 orang.

Survei awal peneliti melakukan wawancara kepada ibu lurah dan didapatkan data bahwa belum pernah ada sosialisasi tentang vaksinasi Covid-19 kepada para kepala keluarga secara langsung, kemudian peneliti melakukan wawancara juga kepada lima orang kepala keluarga yang berada di RW 002 di kelurahan tersebut. Dari wawancara yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa seluruh KK belum mengetahui lebih jauh tentang Covid-19 dan vaksinasinya dan hanya mendapatkan informasi mengenai vaksin Covid-19 melalui koran atau televisi. Berdasarkan survei awal tersebut, peneliti dapatkan data sebagai berikut :

1. RT 004

- 11 dari 15 KK yang di wawancarai belum mengetahui vaksinasi

Covid-19:

$$11/15 \times 100\% = 73,3\%$$

2. RT 05

- 14 dari 20 KK yang di wawancarai belum mengetahui vaksinasi

Covid 19:

$$14/20 \times 100\% = 70\%$$

3. Jumlah KK RT 004 dan RT 005 (RW 002) = 85 KK

- 25 dari 35 KK yang di wawancarai di RW 002 belum mengetahui vaksinasi Covid-19:

$$25/35 \times 100\% = 71,43\%$$

- Atau secara total 25 dari 85 KK di RW 002 belum mengetahui tentang vaksinasi Covid-19:

$$25/85 \times 100\% = 29,41\%.$$

Dari hasil observasi diperoleh melalui data sekunder dari Kantor Kelurahan didapatkan data usia responden bervariasi dari 35-70 tahun, tingkat pendidikan responden beragam mulai dari SMP, SMA, hingga Sarjana. Sementara pekerjaan responden juga bervariasi seperti ibu rumah tangga, wiraswasta, karyawan honorer, PNS hingga pensiunan PNS, untuk jumlah penghasilan berbeda antara setiap KK dengan kisaran Rp. 300.000 (*tiga ratus ribu rupiah*) sampai dengan Rp. 3.000.000. (*tiga juta rupiah*), Lurah juga mengatakan bahwa di kepala keluarga di RW 02 belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan khususnya mengenai vaksinasi Covid-19.

### **3. Pentingnya Dilakukan Penelitian**

Vaksin menjadi hal yang diprioritaskan pengembangannya saat terjadi wabah teratama yang disebabkan oleh virus baru seperti corona. Vaksin adalah zat yang sengaja dibuat untuk merangsang pembentukan kekebalan tubuh dari penyakit tertentu, sehingga bisa mencegah terjangkit dari penyakit tertentu tersebut (16). Vaksin merupakan salah satu cara yang dianggap mampu mempercepat normalisasi kondisi sehingga kita mampu menjalani kehidupan kembali seperti sedia kala. Vaksinasi merupakan salah satu upaya lain yang dapat dijalankan, yaitu dengan memberikan kekebalan tubuh terhadap penyakit, termasuk Covid-19. Dengan semakin banyak orang yang kebal terhadap virus tersebut, diharapkan ke depannya akan tercipta *herd immunity*, yaitu keadaan saat

semua orang sudah memiliki kekebalan dan tidak lagi mentransmisikan virus tersebut kepada orang lain. Vaksinasi ini sendiri merupakan upaya untuk menghentikan wabah penyakit (17).

Vaksinasi Covid-19 bertujuan menurunkan insiden penyakit. Pada vaksinasi Covid-19 antibodi terbentuk setelah suntikan kedua. Pada Sinovac 14 hari setelah suntikan kedua titer antibodi sudah mencapai titer yang tertinggi sehingga sudah memberi perlindungan. Jika hanya satu kali suntikan antibodi yang terbentuk masih belum tinggi titernya, karena itu suntikan kedua amat penting untuk mencegah penyakit.

Vaksin bekerja dengan merangsang pembentukan kekebalan tubuh secara spesifik terhadap bakteri atau virus penyebab penyakit Covid-19. Sehingga apabila terpapar, seseorang akan bisa terhindar dari penularan ataupun sakit berat akibat penyakit tersebut. Menolak melakukan atau menerima vaksinasi Covid-19 dapat meningkatkan risiko terinfeksi virus corona akibat lemahnya kekebalan tubuh. Vaksin adalah alat penting dalam perang melawan Covid-19 dan upaya penyelamatan nyawa dari pandemi yang saat ini terjadi di seluruh dunia (18) (19).

Penelitian terbaru membuktikan sistem imun manusia dapat mempertahankan mekanisme perlingkungannya terhadap infeksi Virus Corona kedua hingga delapan bulan. Para peneliti dalam studi itu menganalisis sampel darah yang diambil dari 25 pasien Covid-19 mulai Hari Ke-4 hingga Hari Ke-242 pasca infeksi. Mereka menemukan seluruh sampel mengandung sel B memori spesifik yang terbentuk dalam sistem

imun setelah infeksi pertama. Sel spesifik tersebut, yang dapat hidup dengan stabil dalam tubuh manusia hingga delapan bulan, mampu mengingat satu dari dua komponen virus Covid-19 dari infeksi pertama, protein lonjakan dan nukleokapsidnya. Dengan begitu, sel itu akan mengenali virus tersebut dan memicu regenerasi antibodi yang menyasar virus corona Covid-19 ketika mengalami infeksi kedua (20).

Pada survei yang dilakukan di Jawa Barat, ada 9 persen warga yang menolak vaksinasi. Selain itu, ada 43,8 persen warga yang belum memutuskan mau divaksin atau tidak dan 47,1 persen sudah yakin mau menerima vaksin. Meski jumlahnya tergolong kecil, penolakan vaksin Covid-19 nyatanya bisa berpengaruh cukup besar. Vaksin diberikan untuk membantu meningkatkan kekebalan tubuh terhadap virus tertentu, sehingga tidak mudah sakit. Efek menolak vaksin bisa terjadi pada tubuh maupun lingkungan sekitar. Vaksinasi dilakukan untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan menurunkan risiko infeksi virus. Sebab, hal ini bisa menyebabkan penularan pada orang lain yang berada di lingkungan sekitar (21).

Hasil observasi lapangan ke tempat penelitian menunjukkan masih kurangnya serapan informasi dan pengetahuan warga setempat mengenai vaksinasi Covid-19 sehingga edukasi dalam bentuk pendidikan kesehatan tentang vaksinasi Covid-19 kepada para KK di kampung koloncucu RW 02 kelurahan Toboleu, Kecamatan Ternate Utara, Kota Ternate penting dan harus dilakukan.

Disamping itu dapat kita lihat secara empiris hasil dari vaksinasi yang dilakukan oleh pemerintah telah berhasil menekan kasus penularan Covid-19 di tengah masyarakat, disamping faktor kepatuhan, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), dan kekebalan alami setelah terserang Covid-19.

Dari data dapat kita lihat di berbagai media bahwa cakupan vaksinasi dari data kemenkes Jumat (19/11/2021) telah terlaksana 133 juta vaksin dosis pertama atau 65%, sedangkan dosis kedua mencapai 87 juta atau 42,23%. Sementara harapan pemerintah akhir tahun dapat dicapai 70% dari seluruh jumlah penduduk. Penurunan angka penularan kasus Covid-19 secara nasional setelah dilakukan vaksinasi di Indonesia data dilihat di berbagai media (22).

Terlaksananya program vaksinasi berdampak langsung ada jumlah pasien terkondirmasi Covid-19. Hingga 20 November 2021, Pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan 4.253.098 orang terkonfirmasi positif Covid-19 dan ada 143.728 kematian (CFR: 3,4%) terkait Covid-19 yang dilaporkan dan 4.101.216 pasien telah sembuh dari penyakit tersebut. Pada tingkat nasional, angka capaian pengendalian kasus di Indonesia sangat baik, terlihat dari indikator Laju Penyebaran Kasus (Reproduction Number/Rt) yang ada di bawah 1 (per 30 September 2021 sebesar 0,63). Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan negara lain seperti Singapura 1,54; Inggris 1,05 dan Filipina 1,01. Selain itu, kasus konfirmasi harian per 1 juta penduduk di Indonesia sangat rendah yaitu

sebesar 6,52 kasus per 1 juta penduduk atau jauh lebih rendah dibandingkan negara lain. Sebagai gambaran, kasus di Inggris = 505,3 kasus, Malaysia 376,3 kasus dan Singapura 361,4 kasus. Gambaran situasi jumlah kasus per pulau (Kelompok Provinsi) juga memperlihatkan penurunan Kasus Aktif yang cukup signifikan: Maluku & Papua: RR= 95,69% dan CFR= 1,71% dengan penurunan= -88,47% (22).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah: “Adakah pengaruh positif yang bermakna pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang vaksinasi Covid-19 di kampung Koloncucu RW 02 kelurahan Toboleu kecamatan Ternate utara, kota Ternate?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang vaksinasi Covid-19 di kampung koloncucu RW 02 kelurahan Toboleu kecamatan Ternate utara kota Ternate.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang vaksinasi Covid-19 sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media wawancara dan Booklet.

- b. Untuk mengetahui seberapa jauh hasil peningkatan pengetahuan dari penggunaan media wawancara dan Booklet.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pengembangan bidang keilmuan di bidang ilmu keperawatan komunitas tentang pemberian pendidikan kesehatan / edukasi dengan media wawancara dan Booklet kepada kepala keluarga tentang vaksinasi Covid-19.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Profesi**

Dapat dijadikan sebagai referensi, informasi dan masukan dalam keperawatan tentang pemberian edukasi dengan media Booklet khususnya vaksinasi Covid-19 bagi keperawatan komunitas.

###### **b. Bagi Kelurahan Toboleu**

Memberikan informasi ataupun masukan guna meningkatkan upaya pemberian edukasi dengan media Booklet kepala keluarga terutama pentingnya vaksinasi Covid-19 pada masa pandemi.

###### **c. Bagi Responden**

Dapat menambah wawasan bagi kepala keluarga tentang penggunaan Booklet sebagai sarana informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19.

d. Bagi Institusi Universitas Alma Ata

Dapat digunakan sebagai referensi ataupun bahan kajian ilmiah, sehingga dapat menambah wawasan pembaca khususnya berkaitan dengan pemberian edukasi vaksinasi Covid-19 menggunakan media Booklet.

e. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan, wawasan kepada penelliti, dan sebagai media dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan, serta dapat mengetahui perkembangan media Booklet sebagai penunjang dalam pemberian edukasi kesehatan.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya, maupun sebagai referensi dalam penyusunan skripsi terkait pemberian edukasi menggunakan media Booklet khususnya tentang vaksinasi Covid-19.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Maghfiroh L Antonius NWP Ema R (2017) (14)	Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Buku Saku Bergambar dan Berbahasa Madura (Booklet) terhadap Tingkat Pengetahuan Penderita dan Pengawas Menelan Obat Tuberkulosis Paru	Hasil analisis uji T berpasangan menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang TB yang signifikan secara statistik ( $p < 0,001$ ) antara sebelum ( $10,18 \pm 1,781$ ) dan sesudah ( $11,88 \pm 1,686$ ) edukasi menggunakan buku saku. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penggunaan buku saku bergambar dan berbahasa Madura dapat meningkatkan tingkat pengetahuan penderita dan PMO TB	- Metode penelitian menggunakan <i>Pre Experimental Design, One Group Pretest-Posttest Design</i>  - Media penelitian menggunakan Booklet	- Tempat dan waktu penelitian  - Jumlah populasi

2	Purnamasari, A. Raharyani (2020) (15)	Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19	Pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 yang berada pada kategori tinggi dan perilaku masyarakat tentang pencegahan dan penularan Covid-19 pada kategori baik dapat menjadi potensi dan kekuatan yang baik bagi pemerintah dalam program penanganan Covid-19	- Variabel independennya tingkat pengetahuan	Metode penelitian ini menggunakan <i>analitik korelasi</i> - Variabel dependen - Tempat dan waktu penelitian
3	N. Agung A.P. Casman (2020) (23)	Pengaruh Kebijakan Social Distancing Pada Wabah Covid-19 Terhadap Kelompok Rentan Di Indonesia	Dalam fase pandemik yang membutuhkan diterapkannya <i>social distancing</i> bagi masyarakat, kelompok rentan yang terdiri dari anak-anak, ibu hamil, dan lansia menjadi salah satu kelompok yang mengalami dampak terburuk. Tenaga kesehatan wajib mengedepankan pengkajian terhadap kelompok rentan dapat dirangkai dengan	- Memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu menemukan dampak penerapan kebijakan pemerintah dalam menekan laju angka kasus Covid-19 melalui pemberlakuan social distancing / PSBB dan pengadaan vaksinasi Covid-19. - Tahun penelitian sama yaitu tahun 2020	- Penelitian ini menggunakan metode Studi literatur sederhana sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian yang akan dilakukan adalah <i>pra-eksperimen</i> - Tidak ada variabel dependen maupun independen

---

			<p>persiapan dalam hal pemahaman terkait Covid-19, bagaimana upaya pencegahan, hambatan yang mungkin terjadi dalam melaksanakan upaya pencegahan, serta modifikasi apa yang bisa dilakukan kelompok rentan untuk mendukung upaya <i>social distancing</i>.</p>		
4	Sajuni (2020) (24)	<p>Vaksinasi <i>Measles, Mumps, dan Rubella</i> (MMR) Sebagai Prophylaxis Terhadap Covid-19</p>	<p>Data mengenai perlindungan parsial vaksinasi MMR terhadap Covid-19 pada pasien di Indonesia belum ada, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai efek perlindungan vaksinasi MMR terhadap Covid-19 pada masyarakat Indonesia. Juga tidak menutup kemungkinan dilakukan pula penelitian lanjutan mengenai efek berbagai vaksin lainnya (terutama vaksin hidup terhadap Covid-19)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tujuan penelitian yang sama yakni keefektifan penggunaan vaksinasi terhadap Covid-19</li> <li>- Tahun penelitian sama yaitu tahun 2020</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rancangan penelitian yang berbeda dimana peneliti menggunakan rancangan pra eksperimen sedangkan pada penelitian ini dengan metode <i>literature review</i></li> <li>- Instrument penelitian yang berbeda</li> </ul>

---

---

5	Valerisha, Anggia Putra, Marshall Adi (2020) (25)	Pandemi Covid-19 dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-digital?	Global dan	Banyak negara melakukan kebijakan yang diterapkan di dalam wilayahnya, seperti sistem kebijakan <i>lockdown</i> , atau menjaga jarak sosial atau <i>social distancing</i> terhadap masyarakat. Beberapa negara menunjukkan keberhasilan, tetapi ada pula yang menunjukkan kegagalan dari kebijakan ini. Kedua kebijakan ini adalah contoh dari vaksin sosial yang dilakukan oleh pemerintah dalam menanggapi keadaan darurat ini.	- Memiliki tujuan penelitian yang relevan yakni kebijakan pemerintah dalam tranparansi data sebagai vaksin sosial dalam mengelola kasus Covid-19 dan penggunaan vaksinasi covis-19 sebagai upaya pencegahan peningkatan kasus Covid-19	- Peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan <i>pra eksperimen</i>
---	---	--	------------	---	--	---

---

### Daftar Pustaka

1. who.int. Coronavirus disease (COVID-19) pandemic. www.who.int. 2020.
2. who.int. WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard. covid19.who.int. 2020.
3. kemkes.go.id. Info Corona Virus. covid19.kemkes.go.id. 2020.
4. Dinas Kesehatan Kota Ternate. Jumlah Pasien Terkonfirmasi Covid-19. Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara; 2020.
5. www.bbc.com. Vaksin Covid-19: Negara-negara yang telah memulai vaksinasi dan alasan di balik pemilihan imunisasi. <https://www.bbc.com/>. 2021.
6. metrotvnews. Daftar Negara yang Telah Uji Klinis Vaksin Covid 19. [www.youtube.com](http://www.youtube.com). 2021.
7. www.republika.co.id. 30 Negara yang Telah Vaksinasi. <https://www.republika.co.id/>. 2021.
8. Www.kompas.com. Selain Indonesia, Berikut Negara yang Menggunakan Vaksin Sinovac. <https://www.kompas.com/>. 2020.
9. CNBC Indonesia. Sah! Presiden Jokowi Disuntik Vaksin Covid-19. [www.youtube.com](http://www.youtube.com). 2021.
10. Abraham Utama. Presiden Jokowi disuntik vaksin CoronaVac buatan perusahaan China, vaksinasi massal dimulai di tengah kendala cuaca hingga kapasitas lemari pendingin. BBC News Indonesia. 2021.
11. Cnnindonesia.com. Satgas: 16 Persen Masyarakat Belum Percaya Covid-19. <https://www.cnnindonesia.com/>. 2020.
12. Nurdiana T. Survei SMRC: Hanya 56% masyarakat yang percaya vaksin corona aman bagi kesehatan. nasional.kontan.co.id. 2021.
13. Khomarul Hidayat. Survei SMRC: Warga berusia lebih tua lebih siap divaksin Covid-19. nasional.kontan.co.id. 2020.
14. Maghfiroh L, Antonius NWP, Ema R. Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Buku Saku Bergambar Dan Berbahasa Madura Terhadap Tingkat Pengetahuan Penderita Dan Pengawas Menelan Obat Tuberkulosis Paru. E-Jurnal Pustaka Kesehatan. 2017;5(3):420–4.
15. Purnamasari I, Raharyani AE. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. J Ilm Kesehat. 2020;(Mei):33–42.
16. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Herikurniawan H, et al. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. J Penyakit Dalam Indones. 2020;7(1):45.
17. Baharuddin FAR. 2019-nCov (Covid-19 Melindungi Diri Sendiri dengan Lebih Memahami Virus Corona). I, Cetakan. Th. Arie Prabawati, editor. Yogyakarta: Rapha Publishing; 2020. 106 p.

18. [www.who.int](https://www.who.int/). The effects of virus variants on COVID-19 vaccines. <https://www.who.int/>. 2021.
19. Rengganis I. Vaksinasi COVID-19. <https://www.papdi.or.id/>. 2021.
20. liputan6.com. Penelitian Terbaru Menguak Potensi Perlindungan Jangka Panjang dari Vaksin COVID-19. [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com).
21. [www.halodoc.com](http://www.halodoc.com). Menolak Vaksinasi Corona, Apa Efeknya pada Tubuh dan Lingkungan? <https://www.halodoc.com/>. 2021.
22. [kemkes.go.id](http://kemkes.go.id). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 21 November 2021 [Internet]. [ovid19.kemkes.go.id](http://ovid19.kemkes.go.id). 2021 [cited 2021 Nov 21]. Available from: <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-21-november-2021>
23. Anung Ahadi Pradana , Casman N. Pengaruh Kebijakan Social Distancing Pada Wabah Covid-19 Terhadap Kelompok Rentan Di Indonesia. Pengaruh Kebijakan Soc Distancing Pada Wabah Covid-19 Terhadap Kelompok Rentan Di Indones. 2020;09(02):61–7.
24. Sajuni. Vaksinasi Measles, Mumps, dan Rubella (MMR) Sebagai Prophylaxis Terhadap COVID-19. *KELUWIH J Keperawatan dan Kedokt.* 2020;1(2):25–8.
25. Valerisha A, Putra MA. Pandemi Global Covid-19 Dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-Digital? *J Ilm Hub Int.* 2020;0(0):131–7.
26. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Kementerian Kesehatan RI. 2020;28.
27. Weilong Shang, Yi Yang, Yifan Rao and XR. The outbreak of SARS-CoV-2 pneumonia calls for viral vaccines. [www.ncbi.nlm.nih.gov](http://www.ncbi.nlm.nih.gov). 2020.
28. BioNTech RNA Pharmaceuticals GmbH. Safety and Immunogenicity of SARS-CoV-2 mRNA Vaccine (BNT162b1) in Chinese Healthy Subjects. [clinicaltrials.gov](http://clinicaltrials.gov). 2020.
29. CanSino Biologics Inc. Phase I Clinical Trial of a COVID-19 Vaccine in 18-60 Healthy Adults (CTCOVID-19). [clinicaltrials.gov](http://clinicaltrials.gov). 2020.
30. Nicole Lurie , Melanie Saville, Richard Hatchett JH. Developing Covid-19 Vaccines at Pandemic Speed. [pubmed.ncbi.nlm.nih.gov](http://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov). 2020.
31. Tung Thanh Le, Zacharias Andreadakis, Arun Kumar, Raúl Gómez Román, Stig Tollefsen, Melanie Saville SM. The COVID-19 vaccine development landscape. [pubmed.ncbi.nlm.nih.gov](http://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov). 2020.
32. Carl Zimmer JC and S-LW. Coronavirus Vaccine Tracker. [www.nytimes.com](http://www.nytimes.com). 2020.
33. Prastyowati A. Mengenal Karakteristik Virus SARS-CoV-2 Penyebab Penyakit COVID-19 Sebagai Dasar Upaya Untuk Pengembangan Obat Antivirus Dan Vaksin.

- BioTrends. 2020;11(1):1–10.
34. Jasper Fuk-Woo Chan, Kin-Hang Kok, Zheng Zhu, Hin Chu, Kelvin Kai-Wang To, Shuofeng Yuan K-YY. Genomic characterization of the 2019 novel human-pathogenic coronavirus isolated from a patient with atypical pneumonia after visiting Wuhan. *pubmed.ncbi.nlm.nih.gov*. 2019.
  35. who.int. Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it. *www.who.int*. 2019.
  36. Gorbalenya AE, Baker SC, Baric RS, de Groot RJ, Drosten C, Gulyaeva AA, et al. The species Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus: classifying 2019-nCoV and naming it SARS-CoV-2. *Nat Microbiol*. 2020;5(4):536–44.
  37. Hussin A Rothan SNB. The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *pubmed.ncbi.nlm.nih.gov*. 2020.
  38. Tao Zhang, Qunfu Wu ZZ. Probable Pangolin Origin of SARS-CoV-2 Associated with the COVID-19 Outbreak. *www.sciencedirect.com*. 2020.
  39. Haibo Zhang, Josef M Penninger, Yimin Li, Nanshan Zhong ASS. Angiotensin-converting enzyme 2 (ACE2) as a SARS-CoV-2 receptor: molecular mechanisms and potential therapeutic target. *pubmed.ncbi.nlm.nih.gov*. 2020.
  40. Fei Xiao, Meiwen Tang, Xiaobin Zheng, Ye Liu, Xiaofeng Li HS. Evidence for Gastrointestinal Infection of SARS-CoV-2. *www.ncbi.nlm.nih.gov*. 2020.
  41. Chuan Qin, Luoqi Zhou, Ziwei Hu, Shuoqi Zhang, Sheng Yang, Yu Tao, Cuihong Xie, Ke Ma, Ke Shang, Wei Wang D-ST. Dysregulation of Immune Response in Patients With Coronavirus 2019 (COVID-19) in Wuhan, China. *pubmed.ncbi.nlm.nih.gov*. 2020.
  42. Ren, Li-Li; Wang, Ye-Ming, Wu, Zhi-Qiang; Xiang, Zi-Chun; Guo, Li; Xu, Teng; Jiang, Yong-Zhong; Xiong, Yan; Li, Yong-Jun; Li, Xing-Wang; Li, Hui; Fan, Guo-Hui; Gu, Xiao-Ying; Xiao, Yan; Gao, Hong; Xu, Jiu-Yang; Yang, Fan; Wang, Xin-Ming; Wu, Chao; Chen, L J W. Identification of a novel coronavirus causing severe pneumonia in human: a descriptive study. *journals.lww.com*. 2020.
  43. Yan Bai, Lingsheng Yao, Tao Wei, Fei Tian, Dong-Yan Jin, Lijuan Chen MW. Presumed Asymptomatic Carrier Transmission of COVID-19. *pubmed.ncbi.nlm.nih.gov*. 2020.
  44. Yang YH. The Transmission and Diagnosis Of 2019 novel coronavirus infection disease(COVID- 19). *onlinelibrary.wiley.com*. 2020.
  45. Neeltje van Doremalen, Trenton Bushmaker, Dylan H Morris, Myndi G Holbrook, Armandine Gamble, Brandi N Williamson, Azaibi Tamin, Jennifer L Harcourt, Natalie J Thornburg, Susan I Gerber, James O Lloyd-Smith, Emmie de Wit VJM. Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1. *pubmed.ncbi.nlm.nih.gov*. 2020.
  46. Liu Y, Gayle AA, Wilder-Smith A, Rocklöv J. The reproductive number of COVID-19 is higher compared to SARS coronavirus. *J Travel Med*. 2020;27(2):1–4.
  47. Huijun Chen, PhD, Juanjuan Guo, MS, Chen Wang, PhD, Fan Luo, PhD, Xuechen Yu,

- MD, Prof Wei Zhang, PhD, Prof Jiafu Li, MS, Prof Dongchi Zhao, PhD, Dan Xu, MS, Qing Gong, MS, Jing Liao, PhD, Prof Huixia Yang, MD, Prof Wei Hou, PhD, Prof Yuanzhen Zhang B. Clinical characteristics and intrauterine vertical transmission potential of COVID-19 infection in nine pregnant women: a retrospective review of medical records. [www.thelancet.com](http://www.thelancet.com). 2020.
48. Ahmad UF. Imunisasi : mengapa perlu? Seri ilmu. Umar Fahmi Achmad, editor. <http://lontar.ui.ac.id>. Jakarta: Kompas; 2013. 175–176 p.
  49. Lestari T. Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Kedokteran. Lestari T, editor. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.
  50. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
  51. Nursalam Ferry Efendi PENERBIT : SALEMBA MEDIKA ISBN : 978-979-3027-66-1. 2008. 978–979 p.
  52. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rhineka Cipta; 2012.
  53. KOMANG AYU HENNY ACHJA. Teori Dan Praktikum: Asuhan Keperawatan Komunitas. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2012.
  54. Pratiwi Mokodompit\*, Sulaemana Engkeng\* AFCK. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Kepala Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Kelurahan Madidir Unet Kota Bitung. 2019;8(7):271–7.
  55. Lutfin Andyana Rehusisma, Sri Endah Indriwati ES. Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Dan Video Sebagai Penguatan Karakter Hidup Bersih Dan Sehat. <http://journal.um.ac.id/> 2017. p. Vol.2, No 9.
  56. Pralisaputri KR, Soegivanto H, Muryani C. Pengembangan Media Booklet Berbasis SETS Pada Materi Pokok Mitigasi Dan Adaptasi Bencana Alam Untuk Kelas X Sma. Vol. 2, Jurnal GeoEco. 2016. p. 147–54.
  57. Andarmoyo. Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan. Graha Ilmu. 2012.
  58. Efendi F, Makhfudli. Keperawatan Kesehatan Komunitas. Salemba Med. 2010, (January).
  59. Jaji. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leafletterhadap pengetahuan warga dalam pencegahan penularan covid 19. Proceeding Semin Nas Keperawatan 2020. 2020;(1):135–9.
  60. Donsu JDT. Psikologi keperawatan: Aspek-aspek psikologi konsep dasar psikologi teori perilaku manusia. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2017.
  61. Usman S, Budi S, Nur Adkhana Sari D. Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. / J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 2020;11(2):410–4.

62. Ircham Machfoedz. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran. Revisi. Ircham Machfoedz, editor. Yogyakarta: Fitramaya; 2017.
63. Ircham Machfoedz. Bio Statistika. Revisi. Ircham Machfoedz, editor. Yogyakarta: Fitramaya; 2018.
64. Prof. Dr. Sugiyono. METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan Ke. Prof. Dr. Sugiyono, editor. Bandung: ALFABETA, cv; 2016. 83 p.
65. Sutomo, AH MI. Teknik Menyusun Kuesioner & Panduan Wawancara (Alat Ukur Penelitian) Bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat. 1st ed. Machfoedz I, editor. Y: Fitramaya; 2019. 1–78 p.
66. Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
67. Dharma KK. Metodologi Penelitian Keperawatan Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian. Jakarta: TIM; 2011.
68. Suwaryo PAW, Yuwono P. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat. Urecol 6th. 2017. 305–314 p.
69. Maryuni M AL. Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Secara Dini pada Anak Sekolah Dasar (SD). J Ners Dan Kebidanan Indones.; 2017. 18;4(3):135.
70. Abdulsyani. Sosiologi Sekmatika, Teori, dan Terapan [Internet]. Jakarta: Bumi Aksara; 1994. Available from: [http://eprints.ums.ac.id/78906/9/DAFTAR\\_PUSTAKA.pdf](http://eprints.ums.ac.id/78906/9/DAFTAR_PUSTAKA.pdf)
71. Soekanto S. Sosiologi: Suatu Pengantar [Internet]. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2001. Available from: [http://eprints.ums.ac.id/28288/7/DAFTAR\\_PUSTAKA.pdf](http://eprints.ums.ac.id/28288/7/DAFTAR_PUSTAKA.pdf)
72. Mulyanto Sumardi & Hans Dieter Evers. Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang [Internet]. Jakarta: CV Rajawali Citra Press; 1982. Available from: [http://eprints.uny.ac.id/7579/4/BAB\\_5-09404247003.pdf](http://eprints.uny.ac.id/7579/4/BAB_5-09404247003.pdf)
73. Bolisani E BC. The Elusive Definition of Knowledge. In: Emergent Knowledge Strategies [Internet]. Cham: Springer International Publishing; 2018. 2018 [cited 2021 Jul 20]. Available from: [http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-60657-6\\_1](http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-60657-6_1)
74. Friza Rahmi Artini AMO. Perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dengan booklet terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di desa tranggan gatak sukoharjo. 2014;
75. Lupton D. Health promotion in the digital era: a critical commentary. 2015. 30(1), 174-183.